JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan
Vol. 8 No. 1, 2025, hal 117-127 ISSN 2746-3249

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM dan TPAK Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan

Muhammad Luthpi Azhar*, M. Rusmin Nuryadin
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
*Azharluthpi@gmail.com

Abstract
The objectives of this study were to examine the simultaneous effects of economic growth, HDI, and TPAK on income inequality in the regencies and cities of South Kalimantan Province for the years 2017–2021 and examine the partial effects of economic growth, HDI, and TPAK on income inequality in the regencies and cities of South Kalimantan Province for the years 2017–2021. This study employs panel data regression analysis with the fixed effect model and Eviews 10 software. It is quantitative descriptive in nature. According to the study's conclusions, TPAK and HDI each have a sizable impact. For the period of 2017–2021, only the Economic Growth variable has no discernible impact on income disparity in the Regencies/Cities of South Kalimantan Province. Furthermore, together the independent variables significantly influence income inequality.
Keywords*: Income Inequality; Economic Growth; Human Development Index; Labor Force Participation Rate.*

Abstrak
Tujuan dari studi ini adalah menguji pengaruh simultan pertumbuhan ekonomi, IPM, dan TPAK terhadap ketimpangan pendapatan di Kabupaten dan Kota Provinsi Kalimantan Selatan selama tahun 2017-2021 dan menguji pengaruh parsial pertumbuhan ekonomi, IPM, dan TPAK pada ketimpangan pendapatan di Kabupaten dan Kota Provinsi Kalimantan Selatan selama tahun 2017-2021. Studi ini bersifat deskriptif kuantitatif menggunakan analisis regresi data panel dengan model FEM dan perangkat lunak Eviews 10. Menurut kesimpulan studi, TPAK dan IPM masing-masing memiliki dampak yang signifikan untuk periode tahun 2017-2021, hanya variabel Pertumbuhan Ekonomi yang tidak memiliki dampak yang signifikan pada ketimpangan pendapatan di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan. Selain itu secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan pada ketimpangan pendapatan.
Kata Kunci: Ketimpangan Pendapatan; Pertumbuhan Ekonomi; Indeks Pembangunan Manusia; Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

PENDAHULUAN

Masalah yang sering dijumpai di negara berkembang salah satunya Indonesia adalah disparitas ekonomi yaitu 40% masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi, 40% pendapatan menengah dan 20% pendapatan rendah (Sondakh dkk., 2023). Menurut Tadaro & Smith (2006), pembagian pendapatan dapat dikelompokkan menjadi dua parameter utama, yaitu distribusi ukuran dan distribusi fungsional. Distribusi ukuran berfokus pada sejauh mana pendapatan terbagi antara individu-individu dalam masyarakat, sedangkan distribusi fungsional mengacu pada pembagian pendapatan berdasarkan kepemilikan faktor-faktor produksi. Kesenjangan ekonomi yang ekstrim akan menimbulkan masalah sosial, politik dan ekonomi (Kurniawaty, 2006).

Menurut *Oxfam Indonesia* dan *International NGO Forum on Indonesia Development* (2018), terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab tingginya tingkat ketimpangan di Indonesia yaitu: (1) Fundamentalisme pasar yang mempengaruhi distribusi keuntungan dari

pertumbuhan ekonomi, ketika orang-orang kaya cenderung mendapatkan manfaat terbesar dari pertumbuhan tersebut; (2) *Political Capture* yang mengalami peningkatan, yakni orang-orang kaya dapat memanfaatkan pengaruh mereka untuk memperoleh perubahan aturan yang menguntungkan bagi mereka, ketidaksetaraan gender juga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap ketimpangan karena perbedaan perlakuan dan kesempatan antara laki-laki dan perempuan yang terakhir ketimpangan akses terhadap infrastruktur antara wilayah perdesaan dan perkotaan.

Alat analisa yang digunakan untuk menilai ketidaksetaraan dalam distribusi pendapatan adalah Indeks Gini Ratio. Indeks gini ratio adalah sebuah angka antara 0 hingga 1. Nilai 0 mengindikasikan distribusi pendapatan yang merata (setiap individu memiliki pendapatan yang sama) dan nilai 1 menunjukkan ketimpangan pendapatan yang tinggi (seluruh pendapatan dikonsentrasikan pada satu individu) (Subrata, 2018). Dengan menggunakan metode gini, para peneliti dan pembuat kebijakan dapat mengukur dan membandingkan tingkat ketimpangan pendapatan antara negara, wilayah atau kelompok penduduk yang berbeda. Interpretasi dari nilai rasio gini adalah sebagai berikut: jika GR < 0,3 maka masuk dalam ketimpangan pendapatan yang rendah, jika 0,3 < GR < 0,5 maka masuk dalam ketimpangan pendapatan sedang dan GR > 0,5 maka masuk dalam ketimpangan pendapatan tinggi.

Tabel 1.
Indeks Gini Ratio Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan
Tahun 2017-2021

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
Kalimantan Selatan	0,35	0,34	0,33	0,33	0,33
Banjarmasin	0,333	0,377	0,326	0,342	0,35
BanjarBaru	0,365	0,364	0,357	0,381	0,361
Balangan	0,411	0,31	0,273	0,298	0,277
Tanah Bumbu	0,295	0,332	0,346	0,3	0,281
Tabalong	0,328	0,305	0,306	0,346	0,288
Hulu Sungai Utara	0,309	0,325	0,327	0,319	0,378
Hulu Sungai Tengah	0,302	0,32	0,288	0,285	0,331
Hulu Sungai Selatan	0,336	0,317	0,288	0,3	0,275
Tapin	0,331	0,281	0,268	0,274	0,289
Barito Kuala	0,308	0,338	0,285	0,277	0,284
Banjar	0,348	0,327	0,33	0,322	0,344
Kota Baru	0,326	0,337	0,335	0,287	0,306
Tanah Laut	0,259	0,234	0,271	0,25	0,232

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan (2021)

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan dari tahun 2017-2021 ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Selatan relatif stabil berada di angka 0,3<GR<0,5 masuk dalam kategori ketimpangan pendapatan sedang. Indeks Gini tertinggi berada pada tahun 2017 pada Kabupaten Balangan sebesar 0,411 dan terendah pada tahun 2021 di Kabupaten Tanah Laut sebesar 0,232. Kemajuan ekonomi dapat dianggap berhasil apabila terjadi pertumbuhan ekonomi yang diiringi dengan penyusutan kesenjangan pendapatan. Ketidaksetaraan distribusi pendapatan di suatu area dapat berasal dari perbedaan pertumbuhan dan keterbatasan yang dimiliki oleh masing-masing wilayah, serta kecenderungan pembangunan yang terfokus pada daerah yang telah mencapai kemajuan (Rahman & Imansyah, 2021).

Mengukur ketimpangan dapat dimanfaatkan tiga indikator utama yaitu, pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai ukuran untuk melihat sejauh mana perekonomian suatu wilayah berkembang dan menghasilkan pendapatan. Jika pertumbuhan

ekonomi tinggi, tetapi ketimpangan pendapatan juga meningkat, artinya distribusi keuntungan dari pertumbuhan ekonomi tidak merata di masyarakat, oleh sebab itu dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi diharapkan akan terjadi peningkatan pendapatan yang merata bagi masyarakat (Istiqomah dkk., 2018). Selanjutnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk mengukur kualitas hidup dan kesejahteraan penduduk, yang mencakup aspek seperti kesehatan, pendidikan dan harapan hidup (Pramesti & Yasa, 2019). Keberhasilan pembangunan manusia yang tercermin dalam indeks pembangunan manusia sangat bergantung pada campur tangan dan kinerja pemerintah dalam menciptakan peraturan dan regulasi yang mendukung (Baeti, 2013). Terakhir, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengukur persentase populasi yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, baik sebagai pekerja aktif maupun pengangguran. TPAK dapat diukur untuk seluruh tenaga kerja yang tersedia atau untuk kelompok-kelompok tertentu seperti desa-kota, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin (Wulandari & Rahmawati, 2022). Selain itu, individu yang tidak termasuk dalam populasi tenaga kerja adalah mereka yang masih dalam proses pendidikan, yang bertanggung jawab atas urusan rumah tangga, atau yang termasuk dalam kelompok penerima pendapatan (Sukirno, 2007).

Dengan memanfaatkan ketiga indikator secara bersama-sama, kita dapat mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang ketimpangan pendapatan di suatu wilayah. Dalam analisisnya, perlu diperhatikan bagaimana pertumbuhan ekonomi berdampak pada distribusi pendapatan, bagaimana aspek-aspek kualitas hidup mempengaruhi ketimpangan, dan bagaimana tingkat partisipasi angkatan kerja terkait dengan ketimpangan pendapatan. Hal ini dapat membantu merumuskan kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi ketimpangan pendapatan dan mendorong pembangunan yang lebih inklusif (Febriyani & Anis, 2022).

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian Masruri (2016) berjudul Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, TPAK dan Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2014 Menunjukkan variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan indeks pembangunan manusia dan tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Perbedaannya pada penelitian Masruri (2016) menggunakan empat variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, tingkat partisipasi angkatan kerja dan pengangguran terbuka, sementara dalam penelitian ini digunakan tiga variabel bebas pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan tingkat partisipasi angkatan kerja.

Penelitian Faikar Zakky Hakim (2018) berjudul Analisis Pengaruh Total Populasi, Inflasi, IPM dan *Corruption Perception Index* (CPI) Terhadap Ketimpangan Pendapatan Pada Tahun 2010-2015 (Studi Kasus 5 Negara Berkembang ASEAN), menunjukkan variabel inflasi, IPM dan *corruption perception index* memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan total populasi memiliki berpengaruh yang tidak signifikan. Perbedaannya pada penelitian Faikar Zakky Hakim (2018) menggunakan data dari 5 negara berkembang Indonesia, Laos, Philippines, Vietnam dan Timor-Leste, menggunakan empat variabel bebas yaitu total populasi, inflasi, IPM dan *corruption perception index*. Sedangkan penelitian ini menggunakan data Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan dengan menggunakan tiga variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, IPM dan TPAK.

Penelitian Verry Noval Ariadi (2020) berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan variabel pengangguran dan kemiskinan memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Perbedaannya pada penelitian Verry Noval Ariadi (2020) dengan penelitian ini terletak pada variabel independen yang digunakan. Verry Noval Ariadi menggunakan variabel pertumbuhan

ekonomi, pengangguran dan kemiskinan, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, IPM dan TPAK.

Penelitian Lorentina Tegar Laut, Arinda Sita Putri dan Yustriania Septiani (2020) berjudul pengaruh PMA, PMDN, TPAK, PDRB per kapita, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Disparitas Pendapatan Jawa menunjukkan variabel PMA, PMDN dan pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan TPAK dan PDRB per kapita memiliki pengaruh yang signifikan. Perbedaannya terdapat pada jumlah variabel dan variabel bebas yang digunakan, PMA, PMDN, TPAK, PDRB per kapita dan pengeluaran pemerintah, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas pertumbuhan ekonomi, IPM dan TPAK.

Penelitian Mega Arafah dan Rifki Khoirudin (2022) berjudul Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali menunjukkan variabel kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan. Sedangkan variabel IPM, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Perbedaannya Mega Arafah dan Rifki Khorudin (2022) menggunakan empat variabel independen yaitu kemiskinan, IPM, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk, sementara dalam penelitian ini digunakan tiga variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan tingkat partisipasi angkatan kerja.

Penelitian Axel J. Lala, Amran T. Naukoko dan Hanly F. Dj. Siwu (2023) berjudul Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Ketimpangan Pendapatan (Studi pada Kota-Kota di Provinsi Sulawesi Utara) menunjukkan pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh yang signifikan. Perbedaannya Axel J. Lala, Amran T. Naukoko dan Hanly F. Dj. Siwu (2023) hanya menggunakan dua variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia, sementara dalam penelitian ini digunakan tiga variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan tingkat partisipasi angkatan kerja.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif di mana peneliti dapat menentukan variabel-variabel yang akan diuji dan membuat instrumen-instrumen untuk mengukurnya. Metode kuantitatif menekankan pengukuran variabel-variabel penelitian dalam bentuk angka, Tujuannya untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh melalui instansi atau lembaga yang ahli dalam bidangnya, kemudian dilakukan pengolahan dengan menggunakan teknik pengujian statistik tertentu. Data tentang Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Kemudian data ini akan dianalisis secara deskriptif untuk memungkinkan evaluasi yang lebih mendalam dengan tujuan memberikan solusi atau jawaban terhadap masalah yang ada pada penelitian ini (Melati & Suryowati, 2018).

Teknik Analisis Data

Analisa data pada penelitian ini yaitu model regresi data panel. Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel independen Pertumbuhan Ekonomi (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X3) pada variabel dependen Ketimpangan Pendapatan (Y).

Analisis Regresi Data Panel

Model analisis regresi linear data panel yang digunakan pada penelitian ini sama dengan model (Damodar & Porter, 2012). Persamaan analisis data panel yang digunakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta o + \beta 1 X 1 it + \beta 2 X 2 it + \beta 3 X 3 it + \varepsilon it$$

Keterangan

Y_{it}	= Ketimpangan Pendapatan (Indeks)
βo	= Konstanta
$\beta 1 X 1 it$	= Pertumbuhan Ekonomi (%)
$\beta 2 X 2 it$	= Indeks Pembangunan Manusia (Indeks)
$\beta 3 X 3 it$	= Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)
ε	= Error term
i	= Kabupaten/Kota
t	= Tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Penelitian ini diteliti dalam rentang waktu 5 tahun (2017-2021) dengan menggunakan data sekunder. Metode yang digunakan adalah Regresi Data Panel dan olah datanya menggunakan software *E-views 10*. Berikut adalah tabel statistik deskriptif penelitian:

Tabel 2.
Statistik Deskriptif Penelitian

	X1	X2	X3	Y
Mean	3,336,354	7,006,354	7,020,062	0,313769
Median	4,133,000	6,904,000	7,020,000	0,317000
Maximum	6,960,000	7,926,000	7,927,000	0,411000
Minimum	-2,490,000	6,421,000	6,098,000	0,232000
Std. Dev.	2,724,575	3,814,124	4,045,823	0,036068
Skewness	-0,984521	1,186,526	-0,060175	0,097899
Kurtosis	2,766,263	3,609,652	2,835,770	2,903,129
Jarque-Bera	1,064,852	1,625,827	0,112276	0,129243
Probability	0,004872	0,000295	0,945409	0,937422
Sum	2,168,630	4,554,130	4,563,040	2,039,500
Sum Sq. Dev.	4,750,917	9,310,425	1,047,596	0,083260
Observations	65	65	65	65

Sumber: Output Eviews 10 (Data diolah)

Berdasarkan nilai statistik deskriptif variabel diatas dapat diketahui nilai rata-rata nilai tertinggi dan nilai terendah. Ketimpangan Pendapatan (Y) sepanjang tahun 2017-2021 bernilai rata-rata sebesar 0,31, nilai tertinggi 0,41 dan nilai terendah 0,23 selanjutnya Pertumbuhan Ekonomi (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 3,33 sepanjang tahun 2017-2021, nilai tertinggi 6,96 dan nilai terendah -2,49 kemudian IPM (X2) sepanjang tahun 2017-2021 memiliki nilai rata-rata sebesar 7,06, nilai tertinggi 7,92 dan nilai terendah 6,42 terakhir TPAK (X3) dengan nilai rata-rata sebesar 7,02, nilai maksimum 7,92 dan nilai minimum 6,09 pada tahun 2017-2021.

Analisis Data

Berikut hasil estimasi *Common Effect Model, Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dalam penelitian ini dengan Eviews 10.

Tabel 3.
Hasil Estimasi pada model Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect

Variabel	*Common Effect Model*	*Fixed Effect Model*	*Random Effect Model*
Constanta	-0.091076 (0,6347)	0,784606 (0,0955)	-0,183568 (0,4199)
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	0,002217 (0,1578)	0,000194 (0,8799)	0,001738 (0,1377)
Indeks Pembangunan Manusia (X2)	0,004481 (0,0043)	-0,010358 (0,0869)	0,004270 (0,0503)
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X3)	0,001189 (0,4105)	0,003621 (0,0445)	0,002740 (0,0776)
R-Squared	0,181767	0,655581	0,083127
F-Statistic	4,516949 (0,006319)	6,217908 (0,000000)	1,843496 (0,148735)

Sumber: Output Eviews 10 (Data diolah)

Setelah menyelesaikan teknik estimasi *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji pada model yang paling sesuai untuk regresi data panel yaitu dengan uji *Chow*, uji *Hausman serta* uji *Lagrange Multiplier.*

Tabel 4.
Hasil Uji Chow dan Uji Hausman

	CEM VS FEM	**FEM VS REM**
Uji Statistik	Uji Chow	Uji Hausman
Probabilitas F	0,0000	0,0216
Chi-Square	56,243793	-
Signifikansi 5%	<0,05	<0,05
Model Terbaik	*Fixed Effect Model*	*Fixed Effect Model*

Sumber: Output Eviews 10 (Data diolah)

Dari hasil pemeriksaan menggunakan uji *Chow*, dan uji *Hausman* dapat ditarik kesimpulan bahwa model terbaik yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model* karena nilai probabilitas F uji chow dan uji hausman <0,05.

Uji Asumsi Klasik

Adapun pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	**X2**	**X3**
X1	1	0,022829	-0,120398
X2	0,022829	1	-0,686777
X3	-0,120398	-0,686778	1

Output Eviews 10 (Data diolah)

Dari hasil uji multikolinearitas diatas nilai korelasi dari ketiga variabel tidak ada yang lebih besar dari 0,85 dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 6.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	**Prob**
C	0,8111
Pertumbuhan Ekonomi	0,6620
IPM	0,9736
TPAK	0,3178

Sumber: Output Eviews 10 (Data diolah)

Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas nilai probabilitas dari Pertumbuhan Ekonomi, IPM dan TPAK memiliki nilai lebih dari 0,05 dengan demikian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7.
Hasil Estimasi Model *Fixed Effect Model* (FEM)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	0,784606	0,461602	1,699747	0,0955
Pertumbuhan Ekonomi	0,000194	0,001276	0,151841	0,8799
IPM	-0,010358	0,005928	-1,747207	0,0869
TPAK	0,003621	0,001756	2,062.417	0,0445
R-squared		0,655581		
F-statistic		6,217908		
Prob(F-statistic)		0,000000		

Sumber: Output Eviews 10 (Data diolah)

Dari hasil analisis regresi data panel yang dilakukan diambil suatu bentuk model persamaan dari pengaruh masing-masing variabel terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Selatan. Estimasi model persamaan yaitu:

$$\mathbf{Yit = 0{,}784606 + 0{,}000194X1it - 0{,}010358X2it + 0{,}003621X3it + } \boldsymbol{\varepsilon it}$$

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Nilai untuk uji simultan dapat dilihat pada nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,00000 yang lebih kecil dari α = 0,05. Artinya variabel independen pertumbuhan ekonomi (X1), indeks pembangunan manusia (X2) dan tingkat partisipasi angkatan kerja (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel ketimpangan pendapatan (Y).

Uji Parsial (Uji-t)

Nilai uji parsial dapat dilihat pada nilai *Prob. (Probability)* dan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,8799 lebih besar dari 0,05 hasil itu menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi (X1) dengan Ketimpangan Pendapatan (Y), maka hipotesis ditolak. Variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki tingkat signifikan sebesar 0,0869 artinya ada pengaruh yang signifikan dengan taraf signifikan 90% atau α = 10% terhadap Ketimpangan Pendapatan (Y), maka hipotesis diterima. Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja memiliki tingkat signifikan sebesar 0,0445 artinya ada pengaruh yang signifikan dengan taraf signifikan 95% atau α = 5% terhadap Ketimpangan (Y), maka hipotesis diterima

Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan dari Koefisien determinasi R^2 adalah untuk mengukur sejauh mana variabel independen (X) dapat menggambarkan pengaruhnya terhadap variabel dependen (Y) dalam kerangka model yang digunakan. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *R-squared*, yaitu sebesar 0,655581 atau 65,58%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yakni Pertumbuhan Ekonomi (X1), Indeks Pembangunan Manusia (X2) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X3) secara bersama-sama menjelaskan pengaruh secara simultan sebesar 65,58% terhadap variabel dependen yaitu Ketimpangan Pendapatan. Adapun 34,42% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, didapati bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan

Selatan. Hal ini diperoleh dari nilai probabilitas sebesar 0,8799 lebih besar dari tingkat signifikansi 90% dan 95%.

Menurut Tadaro (2006), peningkatan pertumbuhan ekonomi cenderung meningkatkan ketimpangan pendapatan. Hal ini bisa terjadi karena dalam proses pertumbuhan ekonomi, manfaatnya tidak selalu didistribusikan secara merata kepada seluruh anggota masyarakat. Untuk mengatasi ketimpangan pendapatan dalam pertumbuhan ekonomi, penting untuk menerapkan kebijakan yang mendorong pertumbuhan inklusif, yang memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pertumbuhan didistribusikan secara lebih merata di antara seluruh penduduk. Ini dapat mencakup kebijakan pendidikan yang inklusif, peluang kerja yang lebih baik, perlindungan sosial, dan kebijakan pajak yang adil. Selain itu, penting untuk memantau dan mengevaluasi dampak kebijakan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan secara berkala. Temuan ini sejalan dengan Verry Noval Ariadi (2020) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil penelitian Mega Arafah & Rifki Khorudin (2022) juga meyakinkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada ketimpangan pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, didapati bahwa variabel indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada ketimpangan pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini diperoleh dari nilai probabilitas sebesar 0,0869 < 0,10 taraf signifikansi 90% serta koefisien sebesar -0,010358. Artinya setiap peningkatan indeks pembangunan manusia menyebabkan penurunan ketimpangan pendapatan sebesar 0,01%.

Indeks Pembangunan Manusia mencakup tiga dimensi utama kesehatan, pendidikan dan standar hidup layak. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat membuka akses lebih besar bagi masyarakat untuk mengakses kesempatan ekonomi, meningkatkan keterampilan dan produktivitas, serta membuka peluang kerja dengan upah yang lebih baik. Dengan adanya pendidikan formal yang memadai, masyarakat dapat lebih siap menghadapi tantangan dalam dunia kerja dan berkontribusi secara lebih efektif dalam proses produksi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masrusi (2016), Faikar Zakky Hakim (2018) dan Axel J Lala, Amran T Naukoko dan Hanly F. Dj Siwu (2023), dengan hasil penelitian variabel indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan atas ketimpangan pendapatan.

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, didapati bahwa variabel tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan pada ketimpangan pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini diperoleh dari nilai probabilitas sebesar 0,0445 < 0,05 taraf signifikansi 95% serta koefisien sebesar 0,003621. Artinya setiap peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja menyebabkan peningkatan ketimpangan pendapatan sebesar 0,03%.

Meningkatnya ketimpangan pendapatan disebabkan pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan kerja maka dapat menyebabkan tingkat pengangguran tinggi, hal ini kemudian berkontribusi terhadap meningkatnya ketimpangan pendapatan dalam masyarakat. Ketika jumlah tenaga kerja melebihi permintaan pasar, persaingan untuk memperoleh pekerjaan yang terbatas akan semakin ketat. Akibatnya, upah cenderung rendah dan pendapatan yang diperoleh oleh sebagian besar pekerja menjadi terbatas. Disparitas pendapatan antara pekerja dengan kemampuan yang lebih tinggi dan mereka yang kurang terampil semakin memperbesar kesenjangan sosial dan ketimpangan pendapatan. Oleh karena itu, untuk mengurangi ketimpangan pendapatan, penting untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan jumlah tenaga kerja dengan tersedianya lapangan kerja yang memadai.

Penyediaan kesempatan kerja yang lebih luas dan peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan dan pelatihan dapat membantu mengurangi disparitas pendapatan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lorentina Tegar Laut, Arinda Sita Putri dan Yustriania Septiani (2020), dengan hasil penelitian variabel tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan atas ketimpangan pendapatan.

PENUTUP

Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian yang diperoleh setelah pemaparan hasil penelitian yang sudah dijelaskan adalah pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan naik turunnya pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan tidak memberikan pengaruh yang besar. hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata antara wilayah perkotaan dan pedesaan, pusat-pusat perkotaan cenderung menerima lebih banyak investasi, peluang pekerjaan dan akses ke layanan publik daripada daerah pedesaan (Sukirno, 2011). Indeks pembangunan manusia dan tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh yang signifikan dengan taraf signifikan IPM 90% dengan arah negatif dan TPAK 95% dengan arah positif. Hal ini mengandung implikasi bahwa meningkatnya IPM akan menurunkan ketimpangan pendapatan dan sebaliknya meningkatnya TPAK akan meningkatkan ketimpangan pendapatan Pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan kerja yang berdampak pada meningkatnya ketimpangan pendapatan (Laut dkk., 2020)

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data pertumbuhan ekonomi tahun 2017-2021 yang mana pada tahun 2020 data memiliki penurunan yang signifikan yang disebabkan oleh Covid-19 hal tersebut yang berkontribusi menyebabkan terjadinya proxy data karena sulit untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah secara langsung dan hal tersebut yang bisa jadi menyebabkan nilai statistik menjadi lemah. Selanjutnya, periode waktu pengamatan yang pendek yaitu hanya lima tahun yang mengakibatkan jumlah observasi data panel hanya 65 observasi yang tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diperoleh kesimpulan yaitu, pertama, pertumbuhan ekonomi tidak memberikan dampak pada gini ratio di Kalimantan Selatan. Meningkat atau menurunnya pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan tidak memberikan pengaruh yang besar. Selanjutnya dari hasil analisa indeks pembangunan manusia, memberikan hasil yang negatif dan signifikan. Meningkatnya indeks pembangunan manusia akan menurunkan indeks gini ratio di Kalimantan Selatan. Dari hasil analisa tingkat partisipasi angkatan kerja menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Tingkat partisipasi angkatan kerja yang meningkat, maka indeks gini ratio juga ikut meningkat. Secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh signifikan pada ketimpangan pendapatan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan.

Saran

Penelitian tentang ketimpangan pendapatan adalah topik yang penting dan kompleks. Oleh karena itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan analisis yang mendalam tentang sumber-sumber yang menjadi penyebab ketimpangan pendapatan khususnya di Provinsi Kalimantan Selatan, lalu fokus pada wilayah atau kelompok tertentu seperti mempersempit fokus penelitian pada wilayah geografis tertentu atau kelompok penduduk tertentu yang mengalami ketimpangan pendapatan yang tinggi agar dapat memberikan wawasan yang lebih tajam tentang masalah ini, selanjutnya penggunaan data terbaru untuk memastikan keakuratan dan relevansi dalam penelitian seperti data tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) diubah menjadi data persentase penduduk yang bekerja agar

lebih menjelaskan mengenai hubungan ketimpangan pendapatan dengan penduduk yang berkerja, selain data sekunder pertimbangkan pengumpulan data primer seperti wawancara atau studi kasus untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ketimpangan pendapatan.

BIBLIOGRAPHY

Arafah, M., & Khoirudin, R. (2022). Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*.

Baeti, N. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, *2*(03), 85–98.

BPS. (2021). *Indeks Gini Ratio*. Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/

Damodar, G., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.

Febriyani, A., & Anis, A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indoensia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, *4*(3), 9–16.

Hakim, F. Z. (2018). Analisis pengaruh total populasi, inflasi, IPM, dan Corruption Perception Index (CPI) terhadap ketimpangan pendapatan pada Tahun 2010–2015. *Bachelor's Thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN*.

International NGO Forum on Indonesian Development. (2018). Dokumen Hasil TujuanPembangunan Berkelanjutan. New York: INFID.

Istiqomah, Syaparudin, & Rahmadi, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan (Studi Provinsi-Provinsi di Indonesia). *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan*, *7*(3), 111–126.

Kurniawaty, A. (2006). *Economic Value Added (EVA) sebagai Dasar Penilian Kinerja Keuangan pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Jakarta.* Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMS.

Lala, A. J., Naukoko, A. T., & Siwu, H. F. D. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Ketimpangan Pendapatan (Studi Pada Kota–Kota Di Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.

Laut, L. T., Putri, A. S., & Septiani, Y. (2020). Pengaruh Pma, Pmdn, Tpak, Pdrb Perkapita, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Disparitas Pendapatan Jawa. *Stability: Journal of Management and Business*, *3*(2), 21–34. https://doi.org/10.26877/sta.v3i2.7781

Melati, P. mira, & Suryowati, K. (2018). Aplikasi Metode Common Effect, Fixed Effect, Dan Random Effect Untuk Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Statistika Industri Dan Komputasi*, *3*(1), 41–51.

Muchtar, M. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ipm, Tpak Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Ketimpangan Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, *5*(1).

Noval Ariadi, V., & Muzdalifah. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*.

Pramesti, D. A. D. gita, & Yasa, I. nyoman M. (2019). Pengaruh Investasi dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *8*(11), 2562–2590.

Rahman, A. N., & Imansyah, M. H. (2021). Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2017. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*. https://doi.org/10.20527/jiep.v4i2.4390

Sondakh, C. ansyela, Rorong, ita fingkan F., & Sumual, J. I. (2023). Analisis Ketimpangan

Pendapatan dan Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Empat Kota di Provinsi Sulawesi utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *4*(23).

Subrata, B. A. Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/kota di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah*.

Sukirno, S. (2007). *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tadaro, M., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi (Edisi ke-9)*. Jakarta: Erlangga.

Wulandari, devita F., & Rahmawati, F. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pembangunan Manusia dan Tenaga Kerja Terhadap Ketimpangan Pendapatan Indonesia. *Jurnal Ekuitas*, *3*(3), 583–590.